

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GURU DENGAN  
PELAKSANAAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 60-72 BULAN*****THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS' KNOWLEDGE AND  
IMPLEMENTATION OF GROWTH AND DEVELOPMENT DETECTION OF  
CHILDREN AGED 60-72 MONTHS*****Yusnita<sup>1</sup>, Sabila Fauziah<sup>2</sup>, Wahyu Dwi Fatimah<sup>3</sup>****Fakultas Kesehatan UMPRI****Email: [yusnita@umpri.ac.id](mailto:yusnita@umpri.ac.id)****ABSTRACT**

Teachers' knowledge about child growth and development is important for early detection of developmental problems. Competent teachers can accurately recognize signs of physical, cognitive, social, or emotional delays. This study aims to analyze the relationship between teacher knowledge and the implementation of growth and development detection of children aged 60-72 months at Aisyiyah Kindergarten, Pringsewu Regency. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach and involved 47 respondents of kindergarten teachers who were randomly sampling. Data collection was carried out using questionnaires that had been tested for validity and reliability. The results of the study showed that 58.3% of teachers had a good level of knowledge, and 57.4% of teachers carried out child growth and development detection. Data analysis using the chi-square test showed a significant relationship between teacher knowledge and the implementation of child growth and development detection ( $p$ -value = 0.001). Further research is suggested to expand the scope of the sample so that the results of the study are more preventative, besides that other studies can also add other variables such as environmental factors or the role of parents that may affect the growth and development of children. It is hoped that other studies will use more in-depth methods such as interviews or direct observation to obtain more comprehensive data.

Keywords: Teacher knowledge, detection of growth and development of children aged 60-72 months.

**ABSTRAK**

Pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak penting untuk mendeteksi dini masalah perkembangan. Guru yang kompeten dapat mengenali tanda keterlambatan fisik, kognitif, sosial, atau emosional secara akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan guru dengan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak usia 60-72 bulan di TK Aisyiyah Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 47 responden guru TK yang dipilih secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% guru memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 57,4% guru melaksanakan deteksi tumbuh kembang anak. Analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan guru dan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak ( $p$ -value = 0,001). Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian lebih preventif, selain itu penelitian lain juga dapat menambahkan variabel lain seperti faktor lingkungan atau peran orang tua yang mungkin mempengaruhi tumbuh kembang anak. Diharapkan penelitian lain menggunakan metode yang lebih mendalam seperti wawancara atau observasi langsung untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Pengetahuan guru, deteksi tumbuh kembang anak usia 60-72 bulan.

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa 5- 25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Angka kejadian terhadap gangguan perkembangan pada anak usia 3-17 tahun di Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 5,76 % dan di tahun 2016 sebesar 6,9%. Pada tahun 2018, tercatat 10,2% balita di Indonesia memiliki status gizi kurus maupun sangat kurus dengan prevalensi status gizi sangat kurus sebesar 3,5% dan status gizi kurus sebesar 6,7 % (Riskesdas, 2018). Menurut WHO, data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami masalah gizi karena angka kurang gizi pada balitanya masih melebihi 10%. Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Sugeng et al., 2019).

aporan Departemen Kesehatan RI 2018 didapatkan masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak khusus nya gangguan perkembangan didapatkan 20% anak mengalami gangguan perkembangan. Prevalensi gangguan perkembangan pada anak di provinsi Lampung tahun 2021 mencapai 14,6% dan meningkat pada tahun 2022 mencapai 14,8% . Prevalensi pada anak dengan gizi buruk pada tahun 2021 14,6% dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 14,8%) Prevalensi pada gizi buruk di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 mencapai 28 kasus , kemudian pada tahun 2023 mencapai 23 kasus .

Upaya penguatan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial). Pelaksanaan program SDIDTK di suatu wilayah disebut berhasil bila semua balita dan anak prasekolah mendapatkan pelayanan SDIDTK. Kegiatan deteksi dini tumbuh kembang yang disebut SDIDTK (Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang) dilakukan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam perkembangan balita dan anak prasekolah untuk menentukan intervensi yang dapat mempengaruhi perkembangan anak (Kemenkes RI, 2016).

Mujiastuti (2018) menjelaskan pentingnya deteksi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan dilakukan untuk segera menemukan penyimpangan yang terjadi seperti status gizi kurang, baik atau buruk dan kondisi microcephal . pentingnya deteksi dini pada pertumbuhan adalah untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategori gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian. Menurut penelitian ini, hanya balita yang diduga mengalami keterlambatan perkembangan yang terlibat dalam prosedur deteksi dini lengkap di Puskesmas setempat, dan prosedur skrining di Posyandu hanya mencakup berat badan dan tinggi badan (Mitayani et al., 2022). Ditemukan bahwa pelaksanaan program SDIDTK di daerah tersebut belum berhasil karena tidak semua balita dan anak usia pra sekolah mendapatkan layanan deteksi dini tumbuh kembang dan tidak ada monitor oleh keluarga terkait. SDIDTK tidak hanya dilakukan di tingkat Puskesmas, tetapi juga dapat dilakukan di Posyandu, Kelas Ibu Balita dan PAUD. Di tingkat PAUD, guru dapat menggunakan pedoman deteksi dini yang sudah ada seperti SDIDTK.

Berdasarkan data prasurvei yang telah dilakukan, diketahui bahwa deteksi tumbuh kembang pada anak telah dilaksanakan di sekolah, dan para guru juga sudah menerima serta memahami informasi terkait proses tersebut. Hal ini menunjukkan kesiapan awal yang baik

dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak melalui peran serta aktif tenaga pendidik. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Guru Dengan Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 60-72 bulan.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian pada penelitian ini adalah *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Guru Dengan Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 60-72 Bulan Di TK Aisyiyah Kabupaten Pringsewu, dilakukan pada bulan November 2024. Variabel independen (bebas) adalah pengetahuan guru, dan Variabel dependen (terkait) adalah Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 60-72 Bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di TK Aisyiyah Kabupaten Pringsewu yaitu terdapat 90 guru. Dan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin, metode random sampling berjumlah 47 orang terdiri dari: TK Aisyiyah satu berjumlah 12 orang, TK Aisyiyah dua berjumlah 10 orang, TK Aisyiyah tiga berjumlah 8 orang, TK Aisyiyah enam berjumlah 8 orang, dan TK Aisyiyah wates berjumlah 9 orang. Responden diberikan dua kuesioner (Variabel Pengetahuan guru dan Variabel Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang). Analisa data univariat untuk mengetahui frekuensi usia, pendidikan guru, pengetahuan guru dan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang. Analisa bivariat menggunakan uji chi square, untuk mengetahui hubungan pengetahuan guru dan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak.

## HASIL

### 1. Usia responden

Tabel 1.1. Usia Guru

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30	12	25,5
2.	31-40	28	59,5
3.	41-50	7	15,0
	Total	47	100,0

Usia responden terbanyak adalah 31-40 tahun sebanyak 28 orang (59,5%),

### 2. Pendidikan guru

Tabel 1.2. Pendidikan Guru

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	10	21,2
2.	Sarjana	37	78,8
	Total	47	100,0

Pendidikan responden terbanyak adalah sarjana sebanyak 37 orang (78,8%).

### 3. Distribusi frekuensi pengetahuan guru di TK Aisyiyah Kabupaten pringsewu

Tabel 1.3. Pengetahuan Guru

Tingkat Pengetahuan Guru	Jumlah	Presentase (%)
Baik	24	51.1
Cukup	18	38.3
Kurang	5	10,6
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100,0</b>

Tingkat pengetahuan baik merupakan jumlah terbanyak yaitu 24 responden (51.1%)

- Distribusi frekuensi pelaksanaan Deteksi tumbuh kembang anak di TK Aisyiyah Kabupaten Pringsewu

Tabel 1.4.

Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang

Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak	Jumlah	Presentase (%)
Dilaksanakan	30	63.8
Tidak dilaksanakan	17	36.2
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Hasil terbanyak adalah dilaksanakan deteksi dini tumbuh kembang sebanyak 30 responden (63,8%).

- Hubungan Pengetahuan Guru dengan Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 60-72 bulan

Tabel 1.5.

Hubungan pengetahuan guru dengan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak

Pengetahuan Guru	Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak						P-value
	Dilaksanakan		Tidak Dilaksanakan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	21	87.5	3	12.5	24	100	0,001
Cukup	7	38.9%	11	61.1	18	100	
Kurang	2	40 %	3	60%	5	100	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>63.8%</b>	<b>17</b>	<b>36.2 %</b>	<b>47</b>	<b>100%</b>	

Hasil analisa data yang di lakukan melalui uji *chi-square* diperoleh nilai p-value = 0,002 (< 0,05), sehingga hal ini dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Guru Dengan Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 60-72 bulan

## PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Guru Dengan Pelaksanaan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia 60-72 Bulan. Berdasarkan tabel 1.5 di atas di ketahui dari total 47 responden, ditemukan bahwa mayoritas guru dengan tingkat pengetahuan baik 87,5% telah melaksanakan deteksi tumbuh kembang anak. Sebaliknya, pada guru dengan tingkat pengetahuan cukup, hanya 38.9% yang melaksanakan deteksi, sedangkan 61.1% lainnya tidak melaksanakan. Untuk guru dengan pengetahuan kurang 40 % melaksanakan deteksi, sementara 60 % tidak melaksanakannya.

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru dengan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak usia anak 60-72 bulan di TK Aisyiyah Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru

mempengaruhi sejauh mana mereka melaksanakan deteksi tumbuh kembang anak, menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini sejalan dengan dengan (Artathi Eka Suryandari, 2019) tentang "Analisis Pengetahuan Guru Paud/TK Tentang Sdidtk Dengan Pelaksanaan Deteksi Penyimpangan Perkembangan Balita" menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebesar 70,21%. Namun, sebagian besar dari mereka, yakni 61,70%, tidak melaksanakan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak. Analisis data mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan guru PAUD/TK tentang Standar Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan pelaksanaan deteksi dini penyimpangan perkembangan, yang ditunjukkan dengan nilai p ( $p$  value) sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan guru sudah baik, upaya pelaksanaan deteksi dini tetap memerlukan dukungan berupa pelatihan teknis, pemantauan berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya penerapan deteksi dini untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian (Suryati, 2020) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan atau program pendampingan dalam melaksanakan deteksi dini cenderung memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan tersebut membantu mereka dalam memahami prosedur deteksi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menerapkan metode SDIDTK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok guru yang mendapatkan pendampingan lebih sering melaksanakan deteksi dini dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan pelatihan, dengan hasil yang signifikan secara statistik ( $p$ -value < 0,05)

Hubungan antara tingkat pengetahuan guru dengan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak usia dini menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung optimalisasi perkembangan anak. Pengetahuan guru yang mendalam tentang Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami konsep perkembangan anak tetapi juga mengimplementasikan strategi deteksi dini secara efektif. Deteksi dini ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan perkembangan pada anak sejak dini, sehingga intervensi yang diperlukan dapat diberikan secara tepat waktu (Sa'adah, 2021)

Implementasi deteksi dini yang konsisten oleh guru berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak, khususnya pada usia emas (golden age). Oleh karena itu, program edukasi berkelanjutan untuk guru sangat diperlukan, baik dalam bentuk pelatihan formal maupun pendampingan berkala, untuk memastikan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang dilakukan secara menyeluruh dan efektif (Sa'adah, 2021). Berdasarkan data, tidak semua guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Kabupaten Pringsewu melaksanakan deteksi tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya deteksi dini, ketidakpahaman akan instrumen atau metode deteksi yang tepat, serta kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Upaya peningkatan kapasitas guru dan penguatan sistem manajemen sekolah diperlukan untuk memastikan seluruh anak usia dini dapat terdeteksi perkembangannya sedini mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Guru dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih aktif melakukan deteksi dini, sementara mereka dengan pengetahuan yang kurang lebih jarang melakukannya. Peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan diperlukan untuk

memastikan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang yang efektif, yang berkontribusi pada perkembangan optimal anak.

#### **SIMPULAN**

Sebagian besar responden penelitian memiliki karakteristik usia yang bervariasi, dengan kelompok usia 31–40 tahun mendominasi dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 26 guru, yang merupakan mayoritas dalam penelitian ini, menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik terkait deteksi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Selain itu, sebagian besar guru secara rutin melakukan deteksi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan guru dan pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak usia 60 hingga 72 bulan di TK Aisyiyah Kabupaten Pringsewu. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menegaskan bahwa tingkat pengetahuan yang baik memengaruhi pelaksanaan deteksi tumbuh kembang secara efektif.

#### **SARAN**

Guru diharapkan terus meningkatkan pengetahuan tentang deteksi tumbuh kembang anak melalui pelatihan, seminar, atau literatur terkini, serta rutin menerapkan deteksi untuk mengidentifikasi dan menangani potensi masalah secara dini. Sekolah disarankan menyediakan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan membangun sistem pemantauan tumbuh kembang yang melibatkan orang tua serta tenaga kesehatan. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel untuk hasil yang lebih representatif, menambahkan variabel seperti faktor lingkungan atau peran orang tua, dan menggunakan metode yang lebih mendalam seperti wawancara atau observasi langsung untuk data yang lebih komprehensif

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- Anita Tiara, Z. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER DI DESA ALUE KUYUN KABUPATEN NAGAN RAYA. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 9–16.
- Armini. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. ANDI.
- Artathi Eka Suryandari, S. P. (2019). ANALISIS PENGETAHUAN GURU PAUD / TK TENTANG SDIDTK DENGAN PELAKSANAAN DETEKSI PENYIMPANGAN PENDAHULUAN Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menentukan masa depan bangsa . Tahun-tahun pertama kehidupan , mulai masa jan. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(0), 11–20.
- Cahyanti, V. D. (2019). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN MELALUI*.
- Gray, & Grove. (2019). *The Practice of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, and Generation of Evidence (L. Handerson (ed.); 7th ed)*. Elsevier Saunders.

- Harigustian, Y. (2020). *Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak pada Ibu yang Memiliki Balita*.
- Hastuti, P., & Jacobus, L. (2021). *SDIDTK PADA POSYANDU BALITA DI DUSUN CEPIT PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA Pri*. 4(1), 93–102.
- Heliany Kiswantomo, Evi Ema Victoria Polii, Vida Handayani, & Marissa Chitra Sulastra. (2023). Pelatihan Cara Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dan Penanganan Kasus Common Problem Pada Guru Playgroup, TK & Daycare Damian School. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.51214/00202303711000>
- Hendriette. (2017). Empat Aspek Perkembangan Anak Sebagai Pengamatan Awal Calon Peserta Didik Jenjang TK A. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No - 29/Tahun Ke-16.
- Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah, S., Palifiana, D. A., Fadilah, S., & Amalinda, C. (2023). Pengetahuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Pada Pendidik Anak Usia Dini dan Kader Posyandu Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 513–516.
- Mayasari, R. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak,. *Al-Izzah*, 9(2), 155–168.
- Mustofa. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Nadia Lefiani, Asmariyah, Novianti, Dara Himalaya, S. R. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP TUMBUH KEMBANG BALITA USIA 12-48 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 339–345.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Paembonan, Y. A. L. N. (2020). *Implementasi Metode PAIKEM dalam Mengoptimalkan Sensori Motorik Siswa PAUD di Gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara*.
- Patiung, D. (2019). DETEKSI DINI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-4 TAHUN BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2, 25–38.
- Riskesdas. (2020). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Kemendes RI.
- Sa'adah, A. P. E. A. dan I. (2021). ANAK PADA GURU DAN WALI MURID RA MUSLIMAT NU. *Jurnal Lentera Anak*, 02(02), 77–84.
- Sari, R. (2020). *STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR*. 6(2).
- Sharah Nursa'idah, R. (2022). *Pendidikan, pekerjaan dan usia dengan pengetahuan ibu balita tentang*. 4(1), 9–18.
- Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak, Ed. 2*. EGC.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak Ed.2*. EGC.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor of age 0-24 Months in Posyandu Jatinangor Subdistrict. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96–101.
- Sunaryanti, H., & Anggraeni. (2019). Pengaruh Status Gizi dan Imunisasi Terhadap Pertumbuhan Anak Di Desa Jetis Karangpung Kalijambe Sragen. *Avicenna. Journal of Health Research*, 2(1).
- Suryati, B. M. (2020). Pengaruh Model Pendampingan Deteksi Dini terhadap Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Beji Depok. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 11(2).
- Susilowati, L., Susanti, D., Lutfiyati, A., Hutasoit, M., Kesehatan, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2022). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia*

- Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati. 4(1), 64–70.*
- Swarjana. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)* (Yogyakarta). ANDI.
- Wasistiono, S., Indrayani, E., & Pitono, A. (2020). Document Title/. *Quality, March*, 1–6.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja Edisi Revisi, Cetakan Keempat*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Metodologi Penelitian*.
- Winarsih, B. D., & Hartini, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Paud Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 3(2)*, 100–108. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.82>
- Yulisa, N. D. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Lubuk Buaya* [Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/467985/5/Skripsi Full Text.pdf>